

ABSTRAK

Kualitas *software* merupakan aspek yang sangat penting untuk ekspektasi pengguna dan menjadi faktor utama dalam keberhasilan *software*. Ketika produk memenuhi kebutuhan pengguna, dapat dikatakan bahwa produk tersebut berkualitas tinggi dan sebaliknya, ketika pengguna tidak puas dengan produk tersebut, dapat dikatakan produk berkualitas rendah. Berdasarkan survey, *website e-recruitment* masih memiliki masalah terkait *user flow* yang rumit, desain yang kurang *user-friendly* dan kurangnya *learnability*. Saat ini menciptakan *software* dengan kualitas yang memenuhi kebutuhan pengguna menjadi tantangan bagi perusahaan atau tim pengembangan *software*. Para peneliti mengusulkan *Design Thinking* sebagai solusi dari permasalahan tersebut karena mampu menciptakan solusi yang berorientasi pada analisis yang dilakukan secara berulang. Namun, *Design Thinking* tidak memiliki teknik manajemen proyek. Di sisi lain, terdapat penelitian yang menggabungkan konsep *Design Thinking* dengan *Scrum* untuk dapat menangani kekurangan pada *Design Thinking*. Namun proses pada *Scrum* sering membuat serangkaian deadline dan iterasi yang membuat berkurangnya kualitas *software*, *cost* dan waktu dikarenakan menurunnya *development performance*. Untuk membuktikan hal tersebut, pada penelitian ini akan melakukan analisis terkait *product quality* dan *development performance* dari penggabungan konsep tersebut. Berdasarkan hasil pengujian, dapat disimpulkan bahwa pengembangan produk dengan *Scrum Design Thinking* menghasilkan proses yang relatif lebih lama, tapi dapat menawarkan kualitas produk yang jauh lebih baik.

Kata kunci : *scrum, design thinking, development performance, product quality*